

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Seseorang juga akan dikatakan miskin jika mereka memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Upaya Pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menyediakan berbagai macam program bantuan. Melalui Dinas Sosial program bantuan tersebut dijalankan, setiap program bantuan memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam penentuan penerimanya, sehingga membuat proses perekapan menjadi lebih lama. Kemiskinan juga masih menjadi penyebab utama siswa putus sekolah atau drop out. Keadaan tersebut tentu sangat berpengaruh pada rendahnya angka partisipasi pendidikan penduduk miskin. Angka putus sekolah disebabkan oleh alasan ekonomi baik karena tidak memiliki biaya maupun karena anak harus bekerja. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung meliputi iuran sekolah, buku, pakaian/seragam, uang saku dan alat tulis, sementara biaya tidak langsung meliputi antara lain biaya transportasi, uang saku, dan biaya lain-lain. Upaya pemerintah dalam menuntaskan kesejahteraan masyarakatnya dapat dilihat pada UUD RI 1945 dalam perubahan keempat tentang pendidikan dan kebudayaan. Satu hal yang

belum banyak dilakukan oleh lembaga- lembaga Pendidikan adalah melakukan antisipasi terhadap peserta didik yang berpotensi mengalami hambatan atau kurang berprestasi dalam belajarnya. Hal ini dianggap penting karena semakin awal lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah mengetahui adanya potensi siswa yang kemungkinan akan mengalami hambatan dalam belajarnya. salah satu faktor pendorong pembangunan sebagai sumber daya manusia dengan tujuan meningkatkan kemampuan pada masyarakatnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Zuwida dkk., 2014). Pasal 26 ayat 1 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (HAM) menyatakan bahwa setiap orang berhak dalam memperoleh pendidikan, serta dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang mengamanatkan pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada rakyat untuk menikmati pendidikan tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, dan geografis. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk membantu masyarakat kurang mampu di Indonesia dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah dengan bantuan siswa miskin. Hal tersebut yang melatar belakangi dikembangkannya program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah Program Nasional yang bertujuan untuk membantu meringankan siswa miskin untuk bersekolah dengan bantuan akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu meringankan biaya pendidikan sekolah dan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui program Bantuan Siswa Miskin (BSM) ini diharapkan anak usia sekolah dari golongan

keluarga miskin dapat terus bersekolah. Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD Republik Indonesia Tahun 1945 yang mewajibkan Pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemberian subsidi atau bantuan kepada siswa merupakan salah satu kebijakan penting yang menjadi penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan, terutama menjamin pemberian akses pendidikan yang luas dan bermutu bagi semua kelompok, juga membantu pemerintah maupun swasta berupa sejumlah uang yang diberikan kepada siswa menengah kebawah atau yang akan mengikuti pendidikan di sekolah. Beasiswa ini bertujuan membantu siswa yang berbakat dan berprestasi dari kalangan ekonomi kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penerima beasiswa adalah siswa sd baik negeri maupun swasta yang duduk dikelas I, II, III, IV, V, VI. Bantuan ini digunakan untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh siswa selama menempuh masa pendidikan.

Adanya bantuan ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa ada gangguan terutama yang berhubungan dengan keuangan siswa hingga tuntas atau lulus di jenjang pendidikan (Zuwida dkk., 2014: 390). Pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya dan

kemudahan kepada masyarakatnya untuk mengikuti pendidikan sampai tamat SMA. Pemberian BSM disalurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat pembinaan sd kepada setiap sd di seluruh Indonesia. Bantuan Siswa Miskin ini membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan di dalam kegiatan belajar maupun dalam melengkapi siswa itu sendiri. Ini sangat mendukung dalam program pemerintahan yang harus belajar untuk membantu kelancaran Bantuan Siswa Miskin yang bersifat langsung yang ditujukan untuk siswa karena ini tidak bertujuan untuk siswa yang berprestasi karena mempertimbangkan kondisi siswa sedangkan jika berdasarkan prestasi itu merupakan beasiswa bukan bantuan siswa miskin. Sd swasta arsyadiah medan merupakan sekolah yang menyelenggarakan program bantuan kurang mampu bagi siswanya. Bantuan tersebut berupa bantuan uang tunai sebesar Rp. 450,000 per enam bulan sekali.

Pengumpulan data atau berkas- berkas bantuan siswa miskin di sd swasta arsyadiah medan masih menggunakan cara yang manual dalam memilih satu persatu yang berhak menerima bantuan siswa miskin (BSM). Prosedur pengolahan data yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, pengelompokan, pencocokan data dengan biodata siswa, perkiraan siswa penerima, dan menyusun laporan. Sehingga pemberian bantuan dilakukan cukup lama yaitu kurang lebih mencapai 3 sampai 4 minggu. Kemudian saat pemberian dana bantuan banyak siswa yang protes karena tidak tepat sasaran, ada siswa yang memang kurang mampu namun tidak diberikan bantuan oleh pihak sekolah Hal ini akan membuat pihak sekolah kewalahan dalam menyeleksi belum lagi yang penuh dengan subjektifitas dan kesalahan, sehingga dikhawatirkan pemilihan

penerima (BSM) di sekolah tersebut tidak dibagikan secara adil dan tepat. Sehingga, penting untuk diteliti untuk mengetahui pola penentuan siswa penerima bantuan siswa miskin dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan data siswa dan data penerima bantuan siswa miskin. Pencarian pola penentuan siswa penerima bantuan siswa miskin diharapkan bisa menganalisa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pada penerima bantuan siswa miskin dan bisa membantu pihak sekolah menentukan lebih berhak yang mendapatkan bantuan dana tersebut. Metode yang sesuai dengan permasalahan diatas adalah dengan menggunakan Metode *decison tree* . *Decision tree* diharapkan dapat diterapkan dalam kasus penerimaan bantuan siswa miskin berdasarkan keadaan ekonomi dan bisa mendapat hasil lebih akurat dan juga bisa mendapatkan siswa yang lebih tepat untuk mendapatkan bantuan siswa miskin.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ketepatan Identifikasi Siswa Miskin, Bagaimana memastikan bantuan diberikan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan.
2. Keterbatasan Sumber Daya, Optimalisasi distribusi bantuan dengan anggaran dan sumber daya yang terbatas.
3. Pengolahan Data yang Efisien, Tantangan dalam mengelola dan menganalisis data siswa untuk rekomendasi bantuan.
4. Kepatuhan terhadap Kriteria Bantuan, Memastikan proses pemberian bantuan sesuai dengan kriteria dan kebijakan yang ditetapkan.

1.3 Ruang Lingkup

1. Pengumpulan dan Pemrosesan Data Siswa, Mengumpulkan data ekonomi, akademik, dan sosial siswa.
2. Implementasi Algoritma Decision Tree, Menerapkan algoritma decision tree untuk menganalisis data.

3. Evaluasi dan Validasi Model, Mengevaluasi dan memvalidasi model untuk memastikan akurasi rekomendasi.

1.4 Batasan Masalah

1. Data penelitian ini diambil dari Sekolah Dasar Swasta Arsyadiah Medan dan Sekolah Dasar Harapan Mulia sebagai data pembandingan
2. Penelitian ini fokus melakukan penggunaan model algoritma *decision tree* pada kasus pemberian rekomendasi bantuan siswa miskin di sekolah Dasar Arsyadiah Medan.

1.5 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan rekomendasi bantuan siswa miskin di Sekolah Dasar Swasta Arsyadiah dan Harapan Mulia?
2. Bagaimana hasil evaluasi dari metode *decision tree* dalam memberikan rekomendasi bantuan siswa miskin di Sekolah Dasar Swasta Arsyadiah dan Harapan Mulia?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam menentukan rekomendasi bantuan siswa miskin di Sekolah Dasar Swasta Arsyadiah dan Harapan Mulia.
2. Untuk mengetahui hasil validasi dari metode *decision tree* dalam memberikan rekomendasi bantuan siswa miskin di sekolah dasar Swasta Arsyadiah dan Harapan Mulia.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Manfaat pembaca
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan variasi baru dalam penerapan algoritma *decision tree* dalam konteks pemberian rekomendasi bantuan siswa miskin di sekolah dasar.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat penulis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada bidang ilmu komputer dan pendidikan dengan mengaplikasikan algoritma *Decision Tree* secara spesifik pada konteks pemberian rekomendasi bantuan siswa miskin di sekolah dasar.
 - b. Penulis akan mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan algoritma *Decision Tree*.